

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan data pra tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal hari senin tanggal 28 Oktober 2013 yang diikuti 13 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Karena pada saat itu masih dalam kegiatan PPL dan setelah itu KKN hingga bulan Desember maka peneliti pada hari Senin 03 Februari 2014 mengadakan pertemuan dengan kepala MI Al Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pada hari itu juga peneliti menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Peneliti juga

menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas IV untuk mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran di MI Al Ma'arif tersebut.

Kepala sekolah menyarankan peneliti untuk meminta izin dulu kepada wali kelas, karena kebetulan guru mata pelajaran IPA adalah wali kelas IV itu sendiri, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga, peneliti menemui wali kelas IV yaitu Bapak Juwadi, S.Pd.I. peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah, sekaligus menunjukkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Wali kelas IV menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sebelumnya telah mendapatkan izin dari kepala sekolah, dan beliau juga mengizinkan. Disini peneliti menyampaikan materi IPA yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan gaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Bapak Juwadi menyarankan kepada peneliti untuk membuat instrument penelitian yang nantinya akan dikoreksi terlebih dahulu oleh beliau. Namun untuk pelaksanaannya Bapak Juwadi meminta menunggu hingga pokok bahasan yang hendak

digunakan peneliti sampai pada jadwal penyampaian. Karena beliau menginginkan penyampaian materi IPA secara berurutan.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran IPA maupun latar belakang siswa.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV pada tanggal 03 Februari 2014 yang bertempat diruang TU.

P : “Bagaimana kondisi kelas IV ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPA?”

G : “Secara umum, siswa kelas IV ini termasuk siswa yang ramai dalam pembelajaran mbak. Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Selain itu juga ada yang bermain sendiri.”

P : “Dalam pembelajaran IPA pernahkah bapak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?”

G : “belum pernah mbak, biasanya dalam pembelajaran IPA saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan jarang sekali menggunakan demonstrasi.”

P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”

G : “ Pada awalnya siswa mendengarkan dan memperhatikan bermain

walaupun ada beberapa siswa yang ramai dengan temannya dan sendiri, tetapi selang beberapa waktu siswa sudah mulai bosan dengan ceramah terus. Kemudian saya beri tugas untuk mengerjakan LKS Ulul Albab.”

P : “Bagaimana prestasi belajar siswa kelas IV untuk mata pelajaran IPA?”

G : “Sebenarnya prestasi belajar siswa tidak terlalu jelek mbak, tetapi ketuntasan belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?”

G : “Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai dibawah 75 mbak.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Wali kelas IV selaku guru mata pelajaran IPA.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPA, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik turunnya prestasi belajar siswa.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang

teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan.

Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Akhirnya disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian pada hari Senin tanggal 10 Februari 2014 melakukan tes awal. Kemudian melaksanakan siklus 1 pada hari Senin tanggal 17 Februari 2014 jam ke 4-5 atau pukul 10.00 s/d 11.10 menit (35 menit untuk tiap jam pelajaran), Rabu tanggal 19 Februari 2014 jam ke 4-5. Siklus 2 pada hari Senin 24 Februari 2014 jam ke 4-5, dan Rabu 26 Februari 2014 jam ke 4-5.

Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan RPP, dan media yang paling utama. Peneliti berdiskusi dengan wali kelas IV MI Al Ma'arif mengenai jumlah siswa, kondisi

siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV sebanyak 29 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2014 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 26 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai skor awal siswa nantinya.

Adapun hasil *pre test* mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya kelas IV dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

Table 4.1 Hasil Skor Pre Test Siswa

No	Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah skor	Ketuntasan		Ket
	Bobot soal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Ya	Tidak	
	Nama														
1	AII	10	0	0	5	0	10	0	0	10	0	35		✓	
2	AAI	10	0	0	0	0	10	10	0	10	0	40		✓	
3	DPP	10	0	0	0	10	10	0	0	0	0	30		✓	
4	DAP	10	10	10	0	0	10	0	0	0	0	40		✓	
5	DMF	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	✓		
6	DES	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		✓	
7	ENA	10	10	10	5	0	10	0	0	0	0	45		✓	
8	ERA	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10		✓	

Lanjutan tabel...

No	Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah skor	Ketuntasan		Ket	
	Bobot soal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		100	Ya		Tidak
	Nama															
9	EST	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	✓			
10	FJS	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	✓			
11	FAW	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	S	
12	FHI	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80	✓			
13	FLK	10	0	0	0	0	10	10	0	0	0	30		✓		
14	IMN	0	0	10	0	10	10	0	0	0	0	30		✓		
15	MSA	10	10	0	0	10	10	0	0	0	0	40		✓		
16	MSB	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	80	✓			
17	MIR	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	10		✓		
18	MHA	10	10	10	0	0	10	0	0	0	0	40		✓		
19	MNR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	A	
20	RAM	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	90	✓			
21	RRS	10	0	10	10	10	10	10	10	10	0	80	✓			
22	RSN	10	0	0	0	0	10	0	0	0	0	20		✓		
23	SAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		✓		
24	TAN	10	0	0	10	0	10	0	0	0	0	30		✓		
25	UKL	10	0	10	10	0	10	0	0	10	0	50		✓		
26	VJN	10	10	10	10	0	10	0	10	10	10	80	✓			
27	YIM	10	0	10	0	0	10	0	0	10	0	40		✓		
28	ZSH	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	80	✓			
29	ANH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	A	
	jumlah	210	120	140	110	110	230	70	70	120	60	1240				
	skor rata-rata											42,76				
	% ketuntasan											31,03 %				

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 26 siswa kelas IV MI Al Ma'arif yang mengikuti tes, 20 siswa atau 68,96 % belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 75, berarti belum mencapai kompetensi dasar gaya. Sedangkan yang telah mencapai batas

tuntas yaitu memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 9 siswa atau hanya 31,03%.

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 20 siswa dan 9 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 42,76 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 31,03%. Hasil dari *pre test* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada materi ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model ini.

b. Paparan Data Tindakan (Siklus I)

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 17 dan 19 Februari 2014, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah gaya. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Membuat media pembelajaran, c) Membuat kartu soal diskusi, d) Membuat soal kuis jigsaw, e) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1, dan f) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan Pertama (Senin, 17 Februari 2014)

Pertemuan pertama pada hari Senin, 17 Februari 2014 dilaksanakan pada pukul 10.00 s/d 11.10 WIB, di MI Al Ma'arif Gendingan, Kedungwaru, Tulungagung. Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa daftar hadir siswa, Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang akan dilaksanakan, memotivasi siswa untuk aktif belajar, dan juga apersepsi.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku paket maupun LKS Ulul Albab. Kemudian

peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok ini menggunakan model kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal (*pre test*). Kelompok dibagi sendiri oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembagian kelompok asal dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Asal

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Aawal
A	AIJ	L	35
	DMF	L	90
	DES	L	0
	FHI	P	90
	ENA	P	45
B	FLK	L	30
	MIR	L	10
	FJS	P	90
	FAW	P	0 (Sakit)
	RRS	P	80
C	DPP	L	30
	IMN	L	30
	EST	P	80
	RAM	P	90
	TAN	L	30
D	DAP	L	40
	MSB	L	80
	ANH	L	A (Alfa)
	SAN	P	10
	ERA	P	10
E	YIM	L	40
	RSN	L	20
	VJN	P	80
	MSA	P	40
	UKL	P	50
	AAI	P	40
	MHA	L	40

F	MNR	L	A (Alfa)
	ZSH	P	80

Kemudian peneliti membagi kartu soal kepada masing-masing kelompok dan setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan kartu soal yang berbeda. Peneliti membimbing siswa untuk mengerjakan soal sesuai apa yang didapatkan dan menjadi tanggung jawabnya (kelompok asal). Tidak lupa peneliti mengingatkan siswa untuk memberi identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan. Terlihat siswa masih banyak yang bingung dalam mengerjakan kartu soal. Tidak sedikit dari mereka menanyakan apa maksud dari kartu soal yang telah diterima.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama/yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Ahli (Siklus 1)

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	AII	L
	MIR	L
	EST	P
	SAN	P
	YIM	L
2	DMF	L
	DPP	L
	ERA	P
	FAW	P
	MNR	L
	MSA	P

Lanjutan tabel...

	RAM	P
	DAP	L
	ZSH	P
	FLK	L
	Kelompok	Kode Siswa
		Jenis Kelamin
4	FHI	P
	IMN	L
	ANH	L
	ENA	P
	VJN	P
5	FJS	P
	MHA	L
	RRS	P
	TAN	L
	RSN	L
6	AAI	P
	DES	L
	UKL	P
	MSB	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa untuk kembali berdiskusi mencari dan memecahkan kartu soal bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Di akhir pembelajaran peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti

mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh siswa belajar untuk persiapan permainan kuis jigsaw dan *post test* siklus 1 pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

b) Pertemuan II (Rabu, 19 Februari 2014)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2014 pukul 10.00 s/d 11.10 WIB ditempat yang sama. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, kemudian dilanjutkan dengan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan II ini akan diadakan kuis I. Dalam kuis ini berisi 10 soal bentuk isian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan kuis ini siswa diberikan waktu selama 30 menit.

Siswa mengerjakan kuis secara individu dan dilarang untuk bekerjasama. Setelah siswa selesai mengerjakan kuis peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas. Sambil menanti siswa menempelkan

bintang peneliti menghitung skor kemajuan individu siswa. Dari hasil nilai kuis siswa maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Kuis I

Kelompok	Nama	Skor		Poin Perkembangan	Kelompok
		Awal	Kuis		
A	AII	35	50	30	BAIK
	DMF	90	80	10	
	DES	0	0 (sakit)	0	
	FHI	90	80	10	
	ENA	45	60	30	
	Rata-rata	52	54	16	
B	FLK	30	40	20	BAIK
	MIR	10	30	30	
	FJS	90	80	10	
	FAW	0 (Sakit)	30	30	
	RRS	80	0 (sakit)	5	
	Rata-rata	42	36	19	
C	DPP	30	30	20	BAIK
	IMN	30	30	20	
	EST	80	70	10	
	RAM	90	90	20	
	TAN	30	40	20	
	Rata-rata	52	52	18	
D	DAP	40	60	30	SUPER
	MSB	80	80	20	
	ANH	A (Alfa)	20	30	
	SAN	0	30	30	
	ERA	10	30	30	
	Rata-rata	26	44	28	
E	YIM	40	30	10	HEBAT
	RSN	20	20	20	
	VJN	80	90	20	
	MSA	40	80	30	
	UKL	50	70	30	
	Rata-rata	46	58	22	
	F	AAI	40	60	
MHA		40	60	30	
MNR		A (Alfa)	10	20	
ZSH		80	80	20	
Rata-rata		40	52,5	25	

Dengan kriteria penghargaan kelompok, yaitu:

Tabel 4.5 Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok (N_k)	Penghargaan
16 – 20	Good Team (tim yang baik)
21 - 25	Great Team (tim yang hebat)
26 – 30	Super Team (tim yang super)

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan materi gaya yang sudah di pelajari hari ini, serta memberikan penghargaan kelompok kepada masing-masing kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan masuk kembali karena siswa yang lulus tes akhir siklus 1 belum ada 75% dari jumlah siswa satu kelas. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu wali kelas IV dan teman sejawat. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman, jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi peneliti yang dilakukan oleh observer I nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 53, Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11.

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah } \frac{53}{65} \times 100\%$$

$$= 81,53\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel 4.6 yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan guru pada taraf **Baik**

Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi siswa yang dilakukan oleh observer II nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 39, Sedangkan nilai maksimalnya adalah 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12.

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{50} \times 100\%$$

$$= 78\%$$

Maka taraf keberhasilan siswa pada taraf **Baik**

4) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan post test siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda:

a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2014 setelah siklus 1 selesai dan data *post test* sudah teridentifikasi.

Cuplikan Wawancara Peneliti dengan Pengamat

Peneliti : Bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi pak?

Observer I : Lumayan terkondisikan mbak..., cukup menguasai kelas dengan suara lantang, namun masih ada beberapa siswa yang masih gaduh sendiri.

Peneliti : Bagaimana dengan penerapam modelnya pak?

Observer I : Sudah bagus, sebelumnya kelas IV ya sudah pernah diterapkan diskusi kelompok, tetapi secara sederhana saja mbak.

Peneliti : Kemudian bagaimana dengan siswanya pak?

Observer I : Siswa agak ditegasi lagi mbak, supaya tambah terkondisikan dan lebih kondusif pembelajarannya.

Peneliti : Bagaimana dengan media yang digunakan tadi pak?

Observer I : Bagus mbak...media gambarnya menarik, gambar-gambarnya besar.

Peneliti : Untuk selanjutnya bagaimana pak?, terlihat masih ada beberapa siswa yang masih dibawah KKM.

Observer I : Begini mbak, lebih baik sedikit memberikan arahan untuk mempraktekkan, misalnya contoh gaya otot seperti mendorong meja dan sering-sering diberikan soal-soal latihan mbak.

Dan seterusnya....

b) Wawancara dengan siswa

Wawancara bersama 2 siswa secara bersamaan pada saat jam istirahat. Dengan siswa Vika (V), Bryan (B). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 19 Februari 2014.

Cuplikan Wawancara dengan Siswa

Peneliti : Senang gak tadi belajar dikelas?

(V), (B): Senang Bu?

Peneliti : Apa yang membuat kalian senang ?

(V) : Ada medianya dengan gambar dan warna yang berwarna - warni

(B) : Kalau menjelaskan itu, saya jadi paham bu, enak dipahami bu, saya senang, waktu kelompok bu, dapat bintang.

Peneliti : Lalu adakah yang membuat kalian sulit dalam belajar?

(V) : ada bu, teman – teman suka ramai di kelas, saya jadi tidak paham o bu

Dan seterusnya...

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas.
- b. Lebih memanfaatkan waktu dengan baik.
- c. Lebih memancing siswa untuk berani bertanya.
- d. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran.
- e. Siswa masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya.

Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan. Ini terbukti anak tersebut belum mendapatkan bintang tanda prestasi.

5) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- a. Masih banyak siswa yang terlihat diam ketika guru memberi penjelasan tentang materi gaya.
- b. Suasana kelas agak ramai saat siswa sedang melakukan belajar dalam kelompok.
- c. Siswa masih memilih-milih teman ketika kelompok belajar sudah terbentuk, terbukti mereka minta pindah ke kelompok lain dengan berbagai alasan.
- d. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal ini terbukti ada siswa yang diam saja dan bercanda ria dengan teman yang lain.
- e. Dalam mengerjakan soal kuis atau tes evaluasi masih ada siswa yang contekan karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.

6) Hasil tes akhir siklus I

Hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 57,76. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Skor Tes Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AII	40		✓
2	AAI	80	✓	
3	DPP	25		✓
4	DAP	40		✓
5	DMF	100	✓	
6	DES	-	-	✓ (sakit)
7	ENA	80	✓	
8	ERA	30		✓
9	EST	80	✓	
10	FJS	85	✓	
11	FAW	80	✓	
12	FHI	90	✓	
13	FLK	80	✓	
14	IMN	30		✓
15	MSA	80	✓	
16	MSB	90	✓	
17	MIR	15		✓
18	MHA	30		✓
19	MNR	10		✓
20	RAM	100	✓	
21	RRS	-	-	✓ (sakit)
22	RSN	20		✓
23	SAN	50		✓
24	TAN	80	✓	
25	UKL	80	✓	
26	VJN	100	✓	
27	YIM	80	✓	
28	ZSH	80	✓	
29	ANH	20		✓
Jumlah Ketuntasan			16	13
Jumlah Skor		1675		
Rata – Rata		57,76		
Taraf Ketuntasan Belajar		55,17%		

Dari hasil tes akhir (*post test*) I di atas diperoleh 16 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan 13 siswa belum memenuhi kriteria minimum. Taraf ketuntasan belajar 55,17%. Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa IV belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Dengan demikian masih diperlukan

siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV.

7) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. Pertama peneliti melihat hasil LKS pada siklus I. terlihat siswa sebagian besar sudah menguasai dari indikator pengertian gaya dan contoh dari gaya. Tetapi pada indikator jenis-jenis gaya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, banyak siswa yang masih belum memahaminya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya akan lebih difokuskan pada indikator jenis-jenis gaya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Selanjutnya peneliti menganalisa hasil tes awal. Berdasarkan hasil tes awal dari 26 siswa yang mengikuti tes memperoleh nilai rata-rata 42,76. Dan berdasarkan hasil penilaian tersebut, nilai rata-rata masuk dalam kategori sangat kurang. Meskipun demikian, nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I sudah mengalami kenaikan, namun belum mencapai hasil yang maksimal. Terlihat dari hasil pengamatan masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh bintang sama sekali. Padahal bintang ada tanda siswa menunjukkan hal positif atau prestasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sudah berjalan cukup maksimal, penyampaian materi sudah cukup dipahami oleh siswa. Namun untuk perhatian siswa dan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi. Wawancara yang dilakukan dengan observer dan siswa. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa senang dalam proses pembelajaran, sudah bisa memahami konsep gaya dapat mengubah gerak benda meskipun belum maksimal dan masih memerlukan tahapan yang lebih lanjut.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Adapaun kendala pada siklus I dan rencana perbaikannya dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
a) Kondisi kelas belum terkendali saat mengerjakan tugas kelompok	a) Peneliti lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada siswa sebagai subjek
b) Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru	b) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama dalam pelajaran yang belum mereka pahami termasuk IPA
c) Siswa belum berani memberikan pendapat atas kerja temannya	c) Bersama siswa guru membahas pekerjaan siswa lainnya dan meminta mereka untuk maju kedepan jika tidak sesuai dengan jawabanya
d) Siswa kesulitan dalam memahami materi jenis-jenis gaya beserta faktor-faktor yang mempengaruhi.	d) Peneliti fokus kepada penyampaian materi jenis-jenis gaya beserta faktor-faktor yang mempengaruhi.
e) Siswa kurang serius dalam menjawab soal – soal pos tes	e) Memberikan motivasi akan mendapatkan bintang bagi yang mendapat nilai diatas 75.

c. Paparan Data Tindakan (Siklus II)

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 24 dan 26 Februari 2014, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* 2. Adapun materi yang akan diajarkan adalah gaya dapat mengubah gerak benda dan jenis-jenis gaya serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Proses dari siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrument penelitian, yaitu: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), b) Membuat media pembelajaran, c) Membuat kartu soal diskusi, d) Membuat soal kuis jigsaw, e) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 2, dan f) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan I (Senin, 24 Februari 2014)

Dalam kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta nilai KKM yang harus dicapai. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, berlomba-lomba dalam

mendapatkan bintang terbanyak dengan menjawab pertanyaan dengan benar, dan juga apersepsi.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi gaya menggunakan media pembelajaran. Penyampaian materi kali ini lebih banyak membahas tentang jenis-jenis gaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Disini peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tersebut.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti membagi kelas menjadi 6 kelompok asal (kelompok asal tetap seperti pada pertemuan sebelumnya). Peneliti kemudian membagi kartu soal kepada masing-masing kelompok. Setiap siswa dalam satu kelompok menerima kartu soal yang berbeda (peneliti menyuruh siswa untuk mengambil kartu yang bernomor sama sesuai pada pertemuan sebelumnya). Siswa mempelajari dan mengerjakan soal yang menjadi tanggung jawabnya pada kelompok asal.

Setelah itu, peneliti membagi siswa menjadi kelompok ahli, dengan cara anggota dari kelompok yang berbeda yang mendapatkan kartu soal yang sama/yang bernomor sama bertemu dalam satu kelompok baru (kelompok ahli). Pembagian

kelompok ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Daftar Nama Kelompok Ahli (Siklus 1I)

Kelompok	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	AAI	P
	MIR	L
	DES	L
	SAN	P
	DMF	L
2	EST	P
	ERA	P
	MHA	L
	YIM	L
	ZSH	P
3	AII	L
	FAW	P
	RAM	P
	RSN	L
	ARN	L
4	DPP	L
	ENA	P
	FLK	L
	MSA	P
	VJN	P
5	DAP	L
	FHI	P
	IMN	L
	MNR	L
	RRS	P
6	FJS	P
	MSB	L
	UKL	P
	TAN	L

Setelah berkumpul pada kelompok ahli, peneliti menyuruh siswa untuk kembali berdiskusi mencari dan memecahkan kartu soal bersama-sama. Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk kembali lagi ke kelompok asal dan menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman kelompok asal secara bergantian.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Tidak lupa peneliti memberikan penguatan tentang hasil diskusi yang telah disampaikan kelompok, dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu jenis-jenis gaya beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan akan diadakan kuis II sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan bahwa dari kuis individu ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor kuis I. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai kelompok super, hebat maupun baik, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh hadiah.

b) Pertemuan II (Rabu, 26 Februari 2014)

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu.

Memasuki kegiatan inti, peneliti bersama-sama siswa mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin, hal ini bertujuan supaya siswa tidak kesulitan saat mengerjakan kuis. Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan kuis. Dalam kuis ini berisi 10 soal bentuk isian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan kuis ini siswa diberikan waktu selama 30 menit.

Siswa mengerjakan kuis secara individu dan dilarang untuk bekerjasama. Setelah siswa selesai mengerjakan kuis peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temannya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah disediakan di depan kelas. Sambil menanti siswa menempelkan bintang peneliti menghitung skor kemajuan individu siswa. Dari hasil nilai kuis siswa maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Kuis II

Kelompok	Nama	Skor		Poin Perkembangan	Kelompok
		Awal (Kuis 1)	Kuis II		
A	AII	50	80	30	SUPER
	DMF	80	100	30	
	DES	0 (sakit)	50	30	
	FHI	80	100	30	
	ENA	60	100	30	
	Rata-rata	54	86	30	
B	FLK	40	60	30	SUPER
	MIR	30	60	30	
	FJS	80	100	30	
	FAW	30	80	30	

Lanjutan tabel...

Kelompok	Nama	Skor		Poin Perkembangan	Kelompok
		Awal (Kuis 1)	Kuis II		
	RRS	0 (sakit)	80	30	
	Rata-rata	36	76	30	
C	DPP	30	70	30	SUPER
	IMN	30	70	30	
	EST	70	80	20	
	RAM	90	100	20	
	TAN	40	80	30	
	Rata-rata	52	80	26	
	D	DAP	60	100	
MSB	80	90	20		
ANH	20	20	20		
SAN	30	40	20		
ERA	30	60	30		
Rata-rata	44	62	24		
E	YIM	30	70	30	HEBAT
	RSN	20	30	20	
	VJN	90	100	20	
	MSA	80	90	20	
	UKL	70	80	20	
	Rata-rata	58	74	22	
F	AAI	60	100	30	HEBAT
	MHA	60	70	20	
	MNR	10	30	30	
	ZSH	80	90	20	
	Rata-rata	52,5	72,5	25	

Dengan kriteria penghargaan kelompok, yaitu:

Tabel 4.11 Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok (N_k)	Penghargaan
16 – 20 21 - 25 26 – 30	Good Team (tim yang baik) Great Team (tim yang hebat) Super Team (tim yang super)

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini, serta memberikan hadiah kelompok kepada masing-masing kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan ini, penelitian sudah selesai karena siswa yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 75% dari jumlah siswa satu kelas. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru kelas di kelas IV dan teman sejawat. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman, jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berdasarkan penilaian observer 1 selama proses pembelajaran nilai yang diperoleh adalah 58, Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65.

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah} &= \frac{58}{65} \times 100\% \\ &= 89,23\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut kegiatan peneliti diperoleh 89,23% tergolong **sangat baik**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 22. Sedangkan untuk pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat mengenai kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung memperoleh skor 43 dari skor maksimal 50. Untuk mencari prosentase skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi nilai yang diperoleh adalah} &= \frac{43}{50} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Maka kriteria keberhasilan untuk kegiatan siswa adalah 86% masuk kategori **sangat baik**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 23.

4) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda:

a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 26 Februari 2014 setelah siklus II selesai dan data *post test* sudah teridentifikasi.

Cuplikan Wawancara Peneliti dengan Pengamat

Peneliti : bagaimana pak kegiatan pembelajaran tadi...?

Observer I : ya, sudah bagus mbak...sudah sesuai dengan rencana, siswa juga sudah lebih aktif, nilai mereka sudah banyak yang diatas KKM.

Peneliti : tapi masih ada 5 siswa yang belum tuntas pak...

Observer I : 5 siswa itu memang lemah mbak, dan juga perlu bimbingan khusus.

Observer II : benar, pada saat pembelajaran juga lebih banyak diam, atau bermain sendiri, padahal teman – temannya yang lain semangat belajar.

Dan seterusnya...

b) Wawancara dengan siswa

Wawancara bersama 3 siswa secara bersamaan pada saat jam istirahat. Dengan siswa Hasan (H), Fahrani (F), dan Dion (D).

Wawancara ini berlangsung pada tanggal 26 Februari 2014.

Cuplikan Wawancara dengan Siswa

Peneliti : bagaimana kemarin waktu belajar IPA kalian sudah faham atau belum?

(H), (F), (D) : faham bu.

- Peneliti : beneran, kalian faham?
- (H) : iya bu, saya juga senang
- (D) : saya faham dengan penjelasanya
- (F) : kalau saya juga faham, bu. saya juga senang
sekali nilai saya bisa bagus, ada gambar-gambarnya
hehehe..
- Peneliti : alhamdulillah kalau begitu, tapi kalian harus tetap
belajar ya
- (H), (F), (D) : iya bu.

Dan seterusnya...

Dari wawancara tersebut, terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran IPA. Setiap siswa mengalami perubahan yang berbeda-beda. Ini terbukti dari 29 siswa hanya 5 yang tidak tuntas belajar. Dan bintang prestasi pun sudah mereka dapatkan.

5) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus II yaitu:

- a) Kegiatan pembelajaran sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I

- b) Siswa sudah lebih aktif belajar, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok.
- c) Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang kurang aktif belajar, walaupun sudah dibimbing dan diarahkan oleh peneliti.
- d) Dalam mengerjakan soal kuis atau tes evaluasi siswa lebih percaya diri.

6) Hasil tes akhir siklus II

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa: 80,52. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Skor Tes Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AII	90	✓	
2	AAI	100	✓	
3	DPP	80	✓	
4	DAP	80	✓	
5	DMF	100	✓	
6	DES	60		✓
7	ENA	100	✓	
8	ERA	80	✓	
9	EST	100	✓	
10	FJS	100	✓	
11	FAW	80	✓	
12	FHI	100	✓	
13	FLK	80	✓	
14	IMN	85	✓	
15	MSA	80	✓	
16	MSB	90	✓	
17	MIR	30		✓
18	MHA	80	✓	
19	MNR	40		✓
20	RAM	100	✓	
21	RRS	80	✓	
22	RSN	40		✓
23	SAN	80	✓	
24	TAN	80	✓	

Lanjutan tabel...

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
25	UKL	80	✓	
26	VJN	100	✓	
27	YIM	80	✓	
28	ZSH	100	✓	
29	ANH	40		✓
Jumlah Ketuntasan			24	5
Jumlah Skor		2335		
Rata – Rata		80,52		
Taraf Ketuntasan Belajar		82,76%		

Dari hasil tes akhir (*post test*) II di atas diperoleh 24 siswa telah memperoleh nilai 75 dan 5 siswa belum memenuhi kriteria minimum. Taraf ketuntasan belajar 82,76%. Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa IV sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

7) Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pertama peneliti mengamati hasil *post test* siswa. Terlihat dari hasil *post test* dan diskusi bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melihat hasil *post test* II, ini juga membuktikan jika pemahaman siswa sudah mencapai tujuan yang diharapkan, karena terlihat dari hasil *post tes* II nilai rata-rata 80,52 ,

dan ketuntasan mencapai 82,76%. Siswa sudah memahami materi gaya.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa. Pada hasil observasi, sudah banyak peningkatan seperti menyelesaikan masalah melibatkan siswa, meningkatkan interaksi antara peneliti dan siswa, memancing siswa berani bertanya, siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi teman, menyelesaikan masalah sesuai menggunakan model, dan peneliti juga sudah banyak memberikan contoh – contoh soal. Dari keseluruhan hasil observasi untuk kegiatan peneliti dan siswa tergolong sangat baik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat siswa lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Ini dikarenakan siswa lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian bintang yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok kooperatif tipe jigsaw mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman satu kelompok asal maupun ahli.
- b. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok. Menurut siswa dengan belajar kooperatif mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru atau temanya.
- c. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan media belajar yang menunjang.
- d. Siswa mampu memahami konsep materi gaya dan dapat menyelesaikan soal – soal dengan baik.
- e. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA menjadi meningkat
- f. Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam memahami materi tentang gaya.

Temuan peneliti terkait peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13 Temuan dari Hasil Nilai Siswa

No	Nama siswa	Pre test	Tes siklus I	Tes siklus II	Ket.
1	AII	35	40	90	Naik
2	AAI	40	80	100	Naik
3	DPP	30	25	80	Naik
4	DAP	40	40	80	Naik
5	DMF	90	100	100	Naik

Lanjutan tabel...

No	Nama siswa	Pre test	Tes siklus I	Tes siklus II	Ket.
6	DES	0	-	60	Naik
7	ENA	45	80	100	Naik
8	ERA	10	30	80	Naik
9	EST	80	80	100	Naik
10	FJS	90	85	100	Naik
11	FAW	-	80	80	Tetap
12	FHI	80	90	100	Naik
13	FLK	30	80	80	Tetap
14	IMN	30	30	85	Naik
15	MSA	40	80	80	Tetap
16	MSB	80	90	90	Tetap
17	MIR	10	15	30	Naik
18	MHA	40	30	80	Naik
19	MNR	-	10	40	Naik
20	RAM	90	100	100	Tetap
21	RRS	80	-	80	Naik
22	RSN	20	20	40	Naik
23	SAN	0	50	80	Naik
24	TAN	30	80	80	Tetap
25	UKL	50	80	80	Tetap
26	VJN	80	100	100	Tetap
27	YIM	40	80	80	Tetap
28	ZSH	80	80	100	Naik
29	ANH	-	20	40	Naik
Rata – rata		42,76	57, 76	80, 52	
Tingkat ketuntasan		31.03%	55,17%	82,76%	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi gaya di kelas IV MI Al Ma'arif terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 17, 19 Februari 2014. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, dan Rabu tanggal 24, 26 Februari 2014. Pada

kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

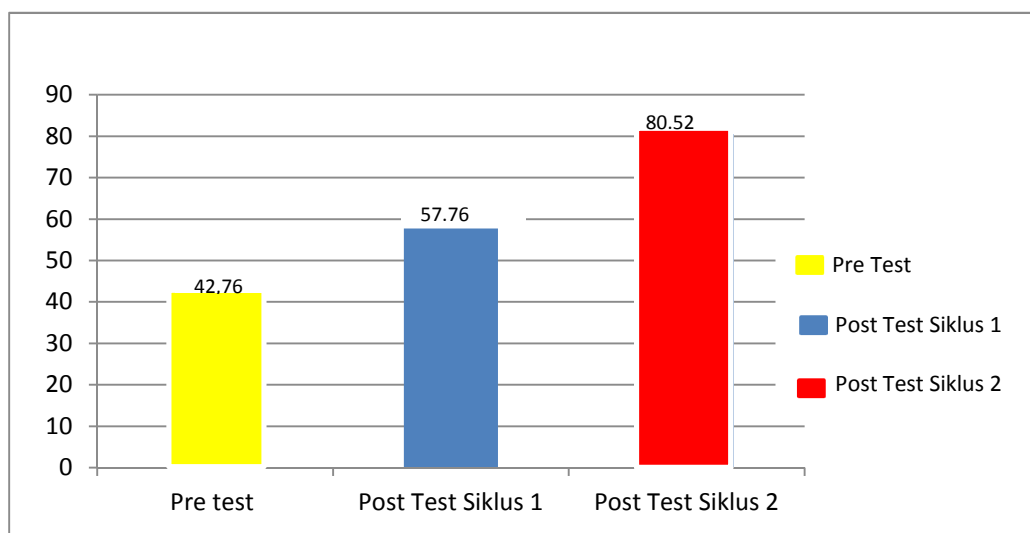
Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran IPA menggunakan media gambar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan meancing interaksi siswa supaya mereka komunikatif. Setelah itu siswa di bagi ke dalam kelompok asal yang anggotanya 4-5 orang siswa secara heterogen. Kemudian tiap – tiap anggota kelompok diberikan sub materi yang berbeda. Kemudian anggota kelompok yang memegang sub materi yang sama berkumpul dan menjadi kelompok ahli. Dalam belajar secara berkelompok Mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing – masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi kuis (*post test*) masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan kelompok untuk masing – masing kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan tingkat kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap–tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa.

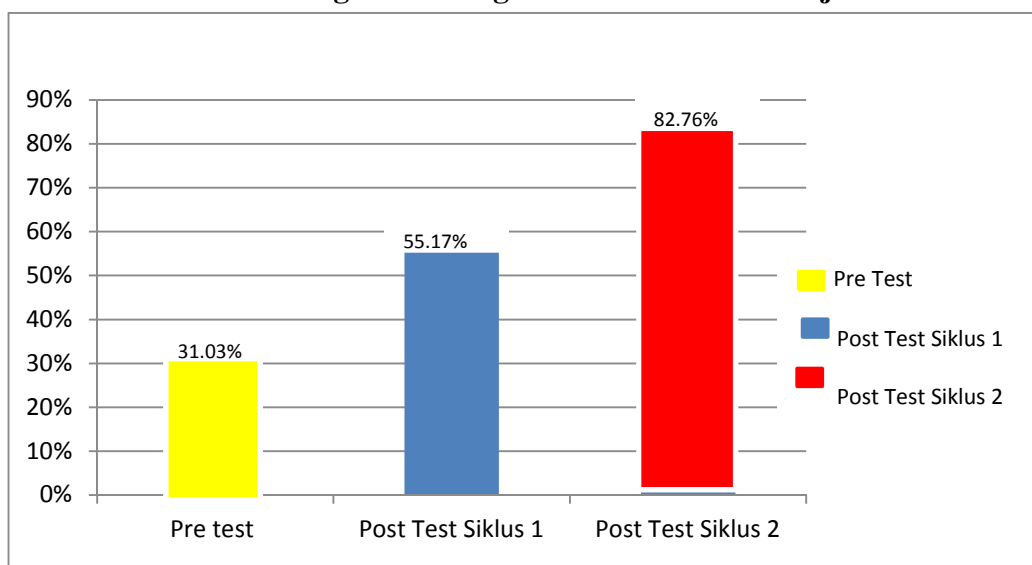
Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan prestasi belajarnya semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa**Tabel 4.14 Rata-rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa**

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata – rata hasil belajar siswa	57,76	80,52	22,76
Ketuntasan belajar siswa	55,17%	82,76%	27,59%

Dari diagram beserta tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 22,76 begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 27,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Al Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2013 / 2014.